

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SD ISLAM LABORATORIUM (IL) DESA NEUHEUN
KECAMATAN MESID RAYA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

JUFRI ANAS

NIM. 211323735

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SD
ISLAM LABORATORIUM (IL) DESA NEUHEUN KECAMATAN
MESJID RAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

JUFRI ANAS

NIM. 211 323 735

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

AR-RANIRY

Pembimbing I

Dra. Hamdiah, A. Latief, MA
NIP. 195906151987032100

Pembimbing II

Dra. Juairiah Umar, M. Ag
NIP. 195602071989032001

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI SD ISLAM
LABORATORIUM (IL) DESA NEUHEUN KECAMATAN
MESJID RAYA ACEH BESAR**

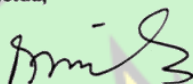
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juni 2018
13 Syawal 1439 H

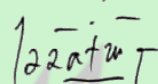
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



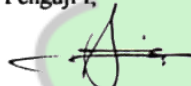
Dra. Hamdiah, MA
NIP. 195906151987032100

Sekretaris,



Izzati, S. Pd. L, MA

Penguji I,



Dra. Juairiah Umar, M. Ag
NIP. 195602071989032001

Penguji II,



M. Chalis, M. Ag
NIP. 197608142009011013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jufri Anas

NIM : 211323735

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak
Siswa di SD Islam Laboratorium (IL) Desa
Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya

telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Juni 2018

Saya Menyatakan,



Jufri Anas

NIM. 211323735



ABSTRAK

Nama : Jufri Anas
NIM : 211323735
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan
Agama : Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar.
Tanggal Sidang : 27 Juni 2018
Tebal Skripsi : 73 Halaman
Pembimbing I : Dra. Hamdiah, A. Latief, M. A
Pembimbing II : Dra. Juairiah Umar, M. Ag.
Kata Kunci : Strategi Pembinaan, Pembinaan Akhlak

Strategi diartikan sebagai metode rencana, atau rangkaian yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan baik dan benar tidak terkecuali dalam sebuah lembaga pendidikan. Permasalahan yang sering muncul dalam sebuah lembaga pendidikan ialah pembinaan akhlak siswa dan kegiatan dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini dikarenakan di sekolah ini memiliki beberapa strategi dan kegiatan dalam pembinaan akhlak. Oleh karena itu peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. (2) mengetahui pembinaan akhlak di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. (3) mengetahui perilaku siswa. (4) mengetahui kegiatan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan angket. Kemudian data tersebut dianalisis melalui deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam pembinaan akhlak siswa, guru PAI sudah menggunakan strategi seperti memberi

nasehat, memberikan pujian kepada siswa yang bisa berubah keprilaku yang baik, dan memberikan ancaman kepada siswa yang tidak mau berubah yaitu dengan memanggil orang tua. (2) Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah metode persuasive. (3) Rata-rata siswa sudah berakhlakul karimah dalam berkeprilaku sehari-hari. (4) Kegiatan guru PAI dalam membina akhlak siswa yaitu, Shalat dhuhur berjamaah di mesjid syuhada desa neuheun setiap hari kecuali hari libur, mengumpulkan infaq setiap hari jum'at, dan shalat dhuha setiap hari jum'at.



KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat beserta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Strata Satu (S -1). kemudian tidak lupa pula kami kirimkan shalawat beserta salam kepada penghulu alam yakni Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam jahilliyah kepada alam Islamiyah, dan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti pada saat sekarang ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu berbuat banyak dalam penyelesaian skripsi ini. Atas semua bantuan tersebut penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Ayahanda M. Juned Anzib dan Ibunda Rubama yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Ibu Dra. Hamdiah, A, Latief, M.A sebagai pembimbing I dan kepada Ibu Dra. Juairiah Umar, M.Ag. sebagai pembimbing II, yang telah luar biasa dalam membantu, memberi pengarahan, bimbingan dan memberikan informasi-informasi yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi di tengah-tengah segala

aktifitas dan kesibukan, bersedia meluangkan waktu dan tenaga serta memberi pengarahan untuk penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh beserta seluruh staf karyawannya.
4. Bapak Dr. Husnizar, S. Ag., M. Ag selaku Ketua Prodi PAI dan seluruh staf prodi PAI.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada pihak sekolah SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar khususnya kepada guru PAI dan siswa/siswi yang telah bersedia memberi keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan pada program (S-1) UIN Ar-Raniry, kepada semua mahasiswa/mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya kepada keluarga teman PAI 2013, dan kepada sahabat-sahabat, yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, semoga persahabatan dan silaturahmi tetap terjalin sampai ajal yang memisahkannya.

Akhirnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini

akan penulis terima dengan rasa senang hati dan terbuka. Semoga skripsi bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 13 Juli 2018

Penulis,



Jufri Anas

NIM. 211323735



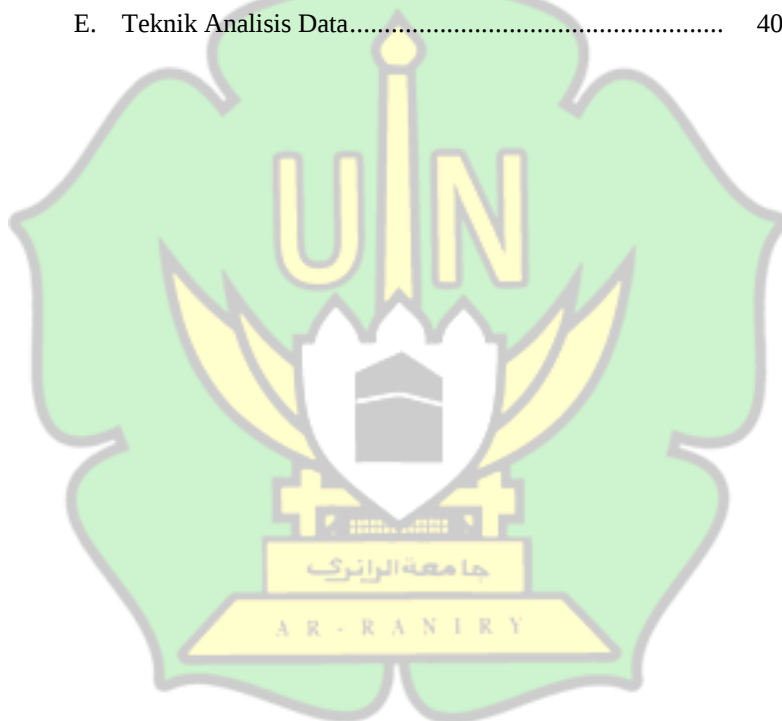
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	.8
G. Sistematika Pembahasan.....	.9
BAB II STRATEGI DAN PEMBINAAN AKHLAK	11
A. Pengertian Akhlak.....	11
B. Dasar dan Tujuan Akhlak.....	15
C. Pentingnya Pendidikan Akhlak.....	28

D. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa	31
---	----

BAB III : METODE PENELITIAN 36

A. Rancangan Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	37
C. Instrumen Pengumpulan Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	40



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah guru yang ada di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun	46
Tabel 4.2	Jumlah siswa SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun 48	
Tabel 4.3	Tenaga kepegawaian di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar	49
Tabel 4.4	Fasilitas di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun	49
Tabel 4.5	Data Hasil Angket Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheu	53
Tabel 4.6	Data Hasil Observasi	54
Tabel 4.7	Data Hasil Observasi Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa	59
Tabel 4.8	Data Hasil Angket Pembinaan Akhlak Siswa	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wawancara dengan Guru PAI di SD Islam	
Laboratorium (IL)Desa Neuheun Aceh Besar.....	75
Gambar 1.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam	
Laboratorium (IL)Desa Neuheun Aceh Besar.....	76
Gambar 1.3 Siswa SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh	
Besar Mengambil Sampah di Halaman Sekolah	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar
- Lampiran 4 : Lembaran Angket Untuk Siswa/Siswi di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar
- Lampiran 5 : Lembaran Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar
- Lampiran 6 : Lembaran Observasi di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada translitera ‘Ali ‘Awdah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dr	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	D (dengan titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

..... (fathah) = a misalnya, حدث di tulis *hadatha*

..... (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *waqifa*

..... (dhommah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fattah dan alif) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (kasrah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fattah dan alif) = ā, (a dengan garis diatas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis diatas)

(و) (dammah dan waw) = ū (u dengan garis di atas)

Misalnya: (برهانو، توفيق، معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafah al-ūlā*.

Sementara *tā marbūtah* mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تهافت الفلاسفة، بلبل الاناية، مناهج الادلة)

ditulis *Tahāfut al-Falāsiyah, dalil al-Ināyah, Manāhij al-Adillah.*

5. *Syaddah (tasydid)*

syuddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam tranliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (السلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفسالكشف ,ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasinya dengan ('), misalnya: ditulis *malai'ikah*, جزى ditulis *ju'zi*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختر اع ditulis *ikhtirā*.

BAB I PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran.¹ **Strategi juga diartikan** pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi suatu aktivitas yang dijalankan selama kurun waktu tertentu.

Dalam dunia pendidikan, kata strategi sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya di buku J.R.David “diartikan sebagai metode rencana, atau rangkaian yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Jadi dari sini dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pembelajaran dalam pemahaman ini adalah sebagai upaya untuk membelajarkan pelajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil belajar akan terjadi suatu bukti terjadinya perubahan, pengetahuan, dan sikap yang merupakan kriteria pembelajaran.³

¹ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : DEPAG RI, 2009), hal. 37

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal.126.

³ Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, (Medan: Perdana, 2011), hal. 30.

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah/lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan kegiatan belajar-mengajar atau sering kali orang menyebutkan strategi pembelajaran kegunaan dari strategi ini adalah yaitu untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian (*character building*) siswanya. ⁵Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui pendidikan Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu tugas Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul adalah menyuruh manusia berakhlak baik, beradab sempurna dan diantara perangai-perangai itu ada yang kembali faedahnya kepada pribadi sendiri, seperti berlaku benar, memelihara lidah, tiada berdusta, tiada melihat barang yang haram, dan ada yang bermanfaat bagi umum, seperti murah tangan, memberi pertolongan, memberi makan fakir miskin, dan lain sebagainya.⁶

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, di mana ada anak didik di sana ada guru yang memberikan binaan dan bimbingan anak

⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hal, 2

⁵ Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 20.

⁶ Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : Alumni, 1986), hal. 149.

didik. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan oleh anak didiknya. Tidak ada sedikit pun dalam benak guru terlintas pikiran negatif untuk tidak mendidik anak didiknya, meskipun barangkali sejuta permasalahan sedang merongrong kehidupan seorang guru.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Strategi guru PAI sangatlah penting dalam pembinaan akhlak murid, karena akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada strategi untuk membentuk pribadi yang berakhlak. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak mulia. Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan.

Di SD Islam Labotarium Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar bahwasanya disekolah tersebut siswa masih memiliki akhlakul karimah seperti yang diharapkan, Misalnya menunggu murid di pintu masuk oleh guru jam 07.15 sd 07.45 di saat diantar oleh orang tua, shalat berjamaah shalat dhuhur di mesjid dan mendengar nasehat dari guru.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “ **Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD Islam Laboratorium Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar** ” untuk mengetahui apakah kondisi seperti ini boleh dilakukan atau tidak dalam konteks yang berkenaan dengan strategi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD Islam Laboratorium Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar ?
2. Apa saja kegiatan guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD Islam Laboratorium Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SD Islam Laboratorium Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar ?
2. Untuk mengetahui kegiatan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD Islam Laboratorium Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Mengetahui Strategi yang tepat dalam membina akhlak siswa agar memiliki akhlak yang mulia.
- b. Bagi Sekolah
Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran PAI.
- c. Bagi Guru
Meningkatkan strategi guru PAI dalam membina Akhlak siswa.
- d. Bagi Siswa
Mengetahui akhlakul karimah dan mengaplikasi dalam kehidupan sehari- hari.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap:

- a. Kajian tentang Strategi Guru dalam pembinaan Akhlak di sekolah dasar.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan tentang Strategi Guru dalam pembinaan Akhlak.

E. Penjelasan Istilah

Penegasan Istilah ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata/ istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian **Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD Islam Laboratorium Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar**. Istilah-istilah tersebut meliputi:

1. Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak

Strategi ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Adapun strategi yang penulis maksud adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi suatu aktivitas yang dijalankan selama kurun waktu tertentu. Rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.⁷

2. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dengan mengamalkan

⁷Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 153.

pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan suatu usaha yang sungguh-sungguh dengan menggunakan sarana pendidikan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsisten.⁸

3. Akhlak

Kata Akhlaq atau lazim disebut dengan moral adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.⁹ Akhlak yang terpuji menyebabkan munculnya rasa saling mencintai dan saling menyayangi. Sedangkan akhlak tercela menjadikan saling benci, hasud, dan permusuhan, laksana biji yang baik akan menghasilkan panen yang baik.¹⁰

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi “Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar” adalah sebagai berikut:

1. Saudi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul: “*Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di MIN Setui Banda Aceh*”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh dalam strategi pembinaan akhlak siswa terhadap prestasi belajar siswa

⁸Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 135

⁹Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), hal. 26.

¹⁰Abdul Malik Muhammad Al-Qosim. “*Ibadah-Ibadah yang Paling Mudah*”. (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999), hal.18

di MIN Setui Banda Aceh. Guru sebagai motivator siswa yang bermasalah dalam proses belajar mengajar kemudian diselesaikan dengan berbagai pembinaan sehingga semua persoalan bisa diselesaikan dan siswa-siswi dapat menjalankan pendidikan dengan baik, dalam hal usaha, guru PAI dalam mengaktifkan siswa diluar proses belajar mengajar sangat baik.

2. Elli Yanti, melakukan penelitian dengan judul: “*Strategi Pembinaan Akhlak Di SDN 13 Blang Oi Banda Aceh*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara strategi pembinaan. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan juga bahwa guru PAI sudah cukup memiliki kompetensi, namun ada beberapa kompetensi yang memang harus diperdalam lagi dan dikembangkan lagi agar guru PAI di Di SDN 13 Blang Oi benar-benar kompeten dalam bidangnya. Dan kompetensi ini sangat mendukung prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Setelah peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu ternyata terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu sama-sama mengkaji tentang kompetensi strategi pembinaan akhlak dan adapun perbedaanya yaitu terletak pada pembahasan, dan tempat penelitiannya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini, terdiri lima bab diantaranya adalah sebagai berikut:

- Bab I pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian,

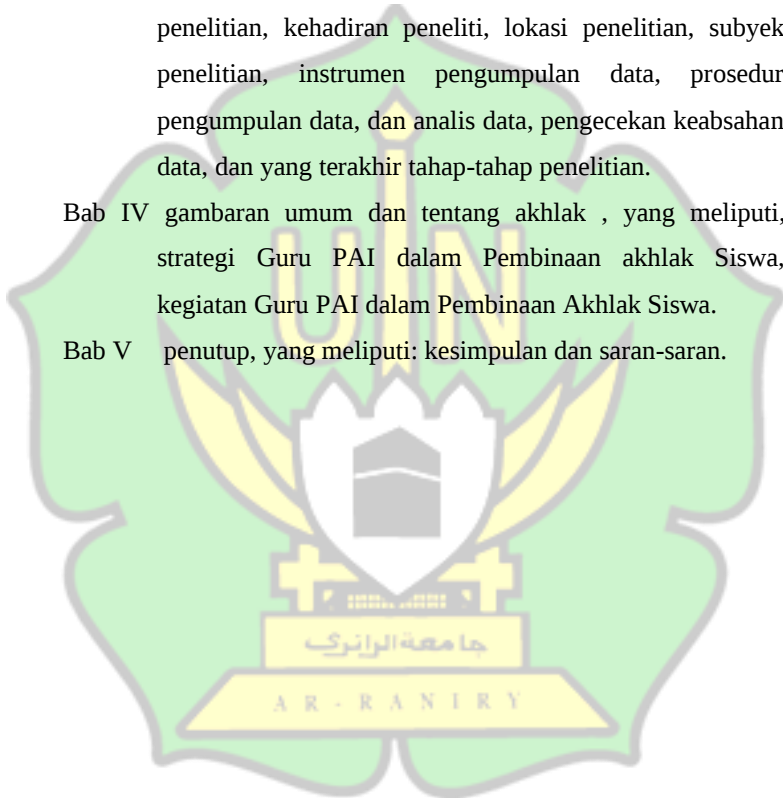
kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tentang akhlak, yang meliputi: tentang strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa

Bab III metode penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data, pengecekan keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab IV gambaran umum dan tentang akhlak , yang meliputi, strategi Guru PAI dalam Pembinaan akhlak Siswa, kegiatan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa.

Bab V penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.



BAB II STRATEGI DAN PEMBINAAN AKHLAK

A. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” (Akhlaq) berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari “khuluq” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata “khalq” yang berarti kejadian. Ibnu ‘Athir menjelaskan bahwa khuluq adalah gambaran batin manusia yang sebenarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat batiniah).¹¹ Sedangkan khalq merupakan gambaran bentuk jasmaninya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah badan, dan lain sebagainya). Kata khuluq sebagai bentuk tunggal dari akhlak, tercantum dalam Al-qur’an surah Al-Qalam (68) :4

وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *“Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung”*

Kata akhlak juga dapat kita temukan dalam hadis yang sangat populer yang diriwayatkan oleh Imam Malik, yang artinya: *“Bahwasanya aku (Muhammad) diutus tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia”*.

Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya, seluruh perbuatan dalam kehidupannya terlingkup dalam

¹¹Wahyuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Surabaya : Grasindo, 2011), hal. 78

rangka pengabdian kepada Sang Pencipta. Tolak ukur akhlak adalah baik dan buruk yang dinilai oleh akal dan syari'at.¹²

Ajaran Akhlak Islam meliputi segala segi kehidupan manusia berdasrkan asas kebaikan dan bebas dari segala kejahatan. Islam tidak hanya mengajarkan tetapi menegakkannya dengan janji dan sangsi Ilahi yang Maha Adil. Tuntutan moral sesuai dengan bisikan hati nurani, yang menurut kodratnya cenderung kepada kebaikan dan membenci keburukan.¹³

secara terminologis/istilah ada beberapa definisi tentang akhlak, di antaranya:

- a. Menurut Imam Al-Ghazali, "Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴
- b. Menurut Abdul Karim Zaidan "Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.
- c. katakhuluqiyah "Akhlq" atau lazim disebut dengan moral adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini

¹²Ilyas, *Kuliah Akhlq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam (LPPI), 2007), hal. 1.

¹³Sahilun A. Nasir, *Etika dan Problematikanya Dewasa ini*, (Bandung :PT.Al-Ma'arif, 1980), hal 99

¹⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 3

membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

- d. Menurut Ibnu Miskawaih, "Akhlaq adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu)". Bepijak dari istilah di atas, jelaslah bagi kita bahwa akhlak itu haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar, sehingga menjadi kebiasaan. Orang yang berakhlak baik senantiasa mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.¹⁵

Ada 2 (dua) penggolongan akhlak secara garis besar yaitu: akhlak mahmudah (fadilah) dan akhlak mazmumah (qabihah). Di samping istilah tersebut Imam Al-Ghazali menggunakan juga istilah "munjiyat" untuk akhlak mahmudah dan "muhlihat" untuk yang mazmumah.

Di kalangan ahli tasawuf, kita mengenal sistem pembinaan mental, dengan istilah: Takhalli, tahalli dan tajalli.

Takhalli adalah mengosongkan atau membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela, karena sifat-sifat tercela itulah yang dapat mengotori jiwa manusia.

Tahalli adalah mengisi jiwa (yang telah kosong dari sifat-sifat tercela) dengan sifat-sifat yang terpuji (mahmudah).

¹⁵Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 151

Jadi dalam rangka pembinaan mental, pembersihan jiwa hingga dapat berada dekat dengan Tuhan, maka pertama kali yang dilakukan adalah pengosongan atau pembersihan jiwa dari sifat-sifat tercela, hingga akhirnya sampailah pada tingkat berikutnya dengan apa yang disebut “tajalli”, yakni tersikapnya tabir sehingga diperoleh pancaran Nur Ilahi.

Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji).Sebaliknya segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela disebut dengan akhlak mazmumah.

Akhlak mahmudah tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak mazmumah dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah.Oleh karena itu sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin/gambaran dari pada sifat/kelakuan batin.

Beberapa akhlak mahmudah seperti bersikap setia, jujur, adil, pemaaf, disenangi, menepati janji, memelihara diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, murah hati, tolong menolong, damai, persaudaraan, menyambung tali persaudaraan, menghoranati tamu, merendahkan diri, berbuat baik, menundukkan diri, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, cenderung kepada kebaikan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, bermuka manis, kebaikan, menahan diri dari berlaku maksiat, merendahkan diri kepada Allah, berjiwa kuat dan lain sebagainya.

Sedangkan yang termasuk dalam akhlak mazmumah, antara lain; egois, kikir, dusta, peminum khamr, khianat, aniaya, pengecut,

aniaya, dosa besar, pemaarah, curang, mengumpat, adu domba, menipu, memperdaya, dengki, sombong, mengingkari nikmat, homosex, ingin dipuji, ingin didengar kelebihaNya, makan riba, berolok-olok, mencuri, mengikuti hawa nafsu, boros, tergopoh-gopoh, membunuh, penipuan, dusta, berlebih-lebihan, berbuat kerusakan, dendam, merasa tidak perlu pada yang lain dan lain sebagainya yang menunjukkan sifat-sifat yang tercela.¹⁶

Di samping istilah akhlak juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaanya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunniah, etika standarnya pertimbangan akal pikiran, moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

B. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam memberikan petunjuk dan mengarahkan umat manusia untuk selalu berbuat baik dan berjalan di jalan yang benar.¹⁷ Islam tidak akan membiarkan kehidupan manusia penuh kontradiksi, oleh karena itu pembinaan akhlak perlu dilakukan dengan dasar dan tujuan tertentu.

a. Dasar Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹⁶M. Zein Yusuf, *Akhlak-Tasawuf*, (Semarang : Al-Husna, 1993), hal.56

¹⁷Oemar Muhammad al-Taomy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemahan. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 346

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Jadi, dasar dan tujuan pembinaan terikat erat dan hampir sama dengan dasar dan tujuan pendidikan Islam.¹⁸ Dasar ideal pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri, yaitu berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian dasar tadi dikembangkan lebih lanjut dalam pemikiran para ulama/cendekiawan. Berikut adalah penjelasan tentang dasar-dasar tersebut:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala. Seperti difirmankan dalam surat An-Nahl 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya : *“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami, bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala*

¹⁸Rohmaniyah, *Pendidikan Etika : Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih Dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), hal. 54.

sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap dan juga merupakan pedoman bagi kehidupan manusia, yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang lengkap berupa pendidikan sosial, akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.

2) Sunnah (hadis)

Sunnah atau hadis adalah perkataan, perbuatan Rasulullah. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

Contoh hadis tentang bermasyarakat yang baik,”Artinya: *”Barang siapa yang percaya Allah dan hari akhir maka berbuatlah baik kepada tetangga, barang siapa yang percaya pada Allah dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya, dan barang siapa yang percaya pada Allah dan hari akhir maka berkatalah yang baik atau diam, (H.R. Muslim dalam buku ringkasan Shahih Muslim).*

3) Perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat

Perkataan para sahabat dapat dipegangi karena Allah sendiri didalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 100 yang memberikan pernyataan:

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

Artinya : *“Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang muhajirin dan anshar dan*

orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya, itulah kemenangan yang besar”.

Contoh:

Apa yang dilakukan oleh Sayyidina Umar ibn Khattab ketika mengumpulkan semua umat Islam untuk mendirikan shalat tarawih berjamaah. Tatkala Sayyidina Umar melihat orang-orang itu berkumpul untuk shalat tarawih berjamaah, dia berkata: "*Sebaik-baik bid'ah adalah ini*".

Ibn Rajar al- Asqalani dalam Fathul Bari ketika menjelaskan pernyataan Sayyidina Umar ibn Khattab "*Sebaik-baik bid'ah adalah ini*" mengatakan: "Pada mulanya, bid'ah dipahami sebagai perbuatan yang tidak memiliki contoh sebelumnya. Dalam pengertian syar'i, bid'ah adalah lawan kata dari sunnah, Oleh karena itu bid'ah itu tercela. Padahal sebenarnya, jika bid'ah itu sesuai dengan syariat maka ia menjadi bid'ah yang terpuji. Sebaliknya, jika bid'ah itu bertentangan dengan syariat, maka ia tercela. Sedangkan jika tidak termasuk ke dalam itu semua, maka hukumnya adalah mubah, boleh-boleh saja dikerjakan. Singkat kata, hukum bid'ah terbagi sesuai dengan lima hukum yang terdapat dalam Islam".

4) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha', yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam

hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Contoh:

Suatu peristiwa di zaman Khalifah Umar ibn Khattab, di mana para pedagang Muslim bertanya kepada Khalifah berapa besar cukai yang harus dikenakan kepada para pedagang asing yang berdagang di Negara Khalifah. Jawaban dari pertanyaan ini belum dimuat secara terperinci dalam Al-Quran maupun hadis, maka Khalifah Umar ibn Khattab selanjutnya berijtihad dengan menetapkan bahwa cukai yang dibayarkan oleh pedagang adalah disamakan dengan taraf yang biasanya dikenakan kepada para pedagang Muslim oleh negara asing, di mana mereka berdagang.

a. Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlak

Sekolah adalah lingkungan kedua dalam pembinaan akhlak setelah lingkungan keluarga. Ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua guru, khususnya guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlak siswanya agar tujuan pendidikan Islam tercapai. Pembinaan akhlakul karimah lebih penting dari pada hanya menghafal dalil dan hukum-hukum Islam tetapi tidak menghayati dan mengamalkannya.

Oleh karena itu dalam pembinaan harus mendapat petunjuk dan nasehat yang terus menerus agar dapat meresap dalam hati serta melekat dalam jiwa dan ingatan, hingga menjadi keyakinanurniantiya bahwa iman, kebaikan, dan akhlak adalah unsur-unsur yang erat kaitanya, dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Setiap guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah. Hari depan anak didik tergantung banyak kepada guru. Guru yang pandai, bersikap positif, dan ikhlas terhadap pekerjaannya dan akan dapat membimbing anak didikan

ke arah sikap positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan guru di sekolah dengan cara:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan taqwa, untuk itu perlu pendidikan agama.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman, dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- 3) Meningkatkan pendidikan kemauan, yang nantinya akan bisa mempengaruhi pikiran dan perasaan. Sehingga siswa sadar untuk selalu memilih yang baik dan melaksanakannya.
- 4) Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik. Sehingga siswa merasa bahwa perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji yang akan selalu dilaksanakannya.
- 5) Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia, misalnya shalat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan mungkar, nasihat yang baik, ajakan kepada keutamaan, kisah-kisah, contoh teladan, dan sebagainya. Penulis berkesimpulan bahwa cara-cara di atas dapat ditempuh melalui kegiatan:
 - 1) Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.¹⁹ Misalnya:
 - a) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

¹⁹ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44-49

- b) Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
 - c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, dan sabar.
- 2) Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan menghindari akhlak yang buruk, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Ini dapat dilakukan dengan adanya program sholat dhuha berjama'ah, membaca asma'ul husna sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuhur berjama'ah, diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam, adanya kegiatan Ramadhan, adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Dengan adanya program kegiatan diatas tadi diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama Islam dalam proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik di sekolah.
- a. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa.
1. Faktor Pendukung
- a. Lingkungan Keluarga
- Lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam pembinaan generasi muda. Pembinaan akhlak sebenarnya dimulai sejak dalam kandungan. Orang tua, terutama ibu yang mendidik buah hatinya sejak di dalam kandungan. Sang ibu selalu berusaha merangsang perkembangan buah hatinya. Apapun ia lakukan

agar buah hatinya tumbuh berkembang menjadi orang yang sholeh. Namun, upaya ibu tidak akan berhasil maksimal jika tidak didukung oleh seluruh anggota keluarga, karena pendidikan di dalam keluarga melibatkan seluruh anggota keluarga itu. Oleh karena itu, orang tuanya lah yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap pendidikan buah hatinya. Sesuai hadis Nabi Muhammad SAW.”Artinya : *Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi* (H.R. Imam Ahmad bin Hambal dalam musnad Abu Hurairah).

Diantara faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembinaan akhlak anaknya adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas dan rasa sukses. Selain perhatian, orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang penting dalam pembinaan remaja.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara teratur dan terencana melakukan pembinaan terhadap generasi muda. Sekolah dengan semua tenaga dan alat pengajaran merupakan unsur pembina bagi generasi muda. Artinya, bahwa guru tidak hanya pengajar yang memberikan ilmu dan keterampilan bagi anak didik, akan tetapi guru adalah teladan dalam pembinaan anak didik. Sikap guru, kepribadian, agamanya, cara bergaul sesama guru, dengan keluarga dan masyarakat, cara berpakaian dan penampilan adalah unsur

penting dalam pembinaan anak didik. Bagi siswa sekolah menengah atas, cara menghadapi mereka perlu dengan pengertian dan keramah tamahan. Mereka memerlukan orang yang memahaminya dan membantunya untuk mendapatkan keseimbangan jiwa. Mereka mau menerima nasihat dan bimbingan serta mau patuh, akan tetapi mereka jangan dianggap remeh, dicela, dan diperintah secara kasar dan keras. Oleh karena itu guru harus hati-hati dalam tindakan dan ucapan, sebab siswanya selalu memperhatikan dan mencontoh gurunya.

c. Lingkungan Masyarakat

Pada masa pubertas, pengaruh lingkungan masyarakat kadang lebih besar dari pada lingkungan keluarga dan sekolah. Sebab remaja sedang mengembangkan kepribadiannya yang sangat memerlukan pengakuan lingkungan teman-teman dan masyarakat. Mereka sangat memperhatikan persoalan masyarakat atau nasib orang banyak dan mereka berjuang untuk membela yang lemah dan menderita. Karena mereka pada masa ini ingin yang idealis, ingin yang sempurna, baik, dan menghormati nilai dan norma yang berlaku dan sebagainya.²⁰ Remaja masa pubertas juga harus pintar memilih teman bergaul yang baik, film, bacaan, tempat rekreasi, dan berbagai kegiatan yang disenangidan mendukung bagi pembinaan akhlak. Apabila semuanya baik, sesuai dengan nilai-niai dan akhlak, maka akan berguna bagi

²⁰ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2011), hal. 101

perkembangan jiwa generasi muda sehingga menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah.

d. Lingkungan Keagamaan

Lingkungan keagamaan, baik lembaga pendidikan, rumah-rumah ibadah, maupun kegiatan keagamaan adalah sangat penting perananya dalam pembinaan akhlakul karimah generasi muda. Pengaruh agama akan sangat besar terhadap remaja, terutama bagi mereka yang mengalami kegoncangan dan ketidaktenangan dalam keluarga. Apabila remaja tidak meyakini suatu agama, atau tidak mendapatkan pendidikan agama sejak kecil, maka setelah remaja ia akan bimbang menghadapi kesukaran pribadinya.²¹

e. Lingkungan adat

Adat merupakan lembaga tersendiri yang juga mempunyai pengaruh dalam pembinaan akhlak remaja, terutama dalam lingkungan masyarakat yang masih kuat adatnya. Karena setiap anggota masyarakat itu terikat oleh ketentuan-ketentuan adatnya. Remaja yang patuh dengan adat di daerahnya, akan bisa membentengi dari pengaruh luar yang kurang baik.

2. Faktor Penghambat

Di dalam pendidikan akhlak yang dilaksanakan saat pendidikan agama, ada beberapa hal yang masih perlu mendapat perhatian karena hasilnya belum optimal:

²¹Muhammad Alim. “*Pendidikan Agama Islam*”.(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 158-160

- 1) Terlalu kognitif, pendekatan yang dilakukan terlalu berorientasi pengisian otak, memberi tahu mana yang baik dan mana yang jelek, yang sepatutnya dilakukan, dan yang tidak sepatutnya. Aspek afektif dan psikomotornya hanya sedikit disinggung.
- 2) Problema yang bersumber dari anak didik sendiri yang berasal dari latar belakang keluarga yang beraneka ragam, yang sebagian ada yang sudah tertata dengan baik akhlaknya di rumah tangga masing-masing dan ada yang belum.
- 3) Terkesan bahwa tanggung jawab pendidikan agama tersebut berada dipundak guru agama saja.
- 4) Keterbatasan waktu, ketidak seimbangan antara waktu yang tersedia dengan bobot materi pendidikan agama yang sudah dirancang. diantara faktor yang menghambat pembinaan akhlak remaja adalah:
 - 1) Kaburnya nilai-nilai dimata generasi muda. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Hal itu nampak jelas pada mereka yang sedang berada pada masa remaja, terutama yang hidup di kota-kota besar, yang mencoba mengembangkan diri ke arah kehidupan yang maju dan modern, di mana berkecamuk beraneka ragam budaya asing yang masuk seolah-olah tanpa disaring.

- 2) Kontradiksi yang terdapat dalam kehidupan generasi muda itu bisa menghambat pembinaan moralnya. Karena pembinaan moral itu terjalin dalam pembinaan pribadinya. Apabila faktor-faktor dan unsur-unsur yang membina itu bertentangan satu sama lain, maka akan goncanglah jiwa yang akan dibina.

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Perbuatan yang lahir dari akhlak siswa pada dasarnya mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh adalah ridha Allah melalui amal shaleh dan jaminan kebahagiaan duniadan akhirat.²² Maksud tujuan tersebut adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang menghantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat.²³ Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, Islam mengakui dan memperhatikan kehidupan umat manusia, kemudian memberikan petunjuk bagaimana seharusnya berperilaku dalam kehidupan ini, demi mewujudkan kebaikan dan kemaslahatan di dunia dan akhirat. Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral bukan hanya

²²Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : Ruhama, 1995), hal. 11.

²³Alwan Khoiri, *Akhlak/ Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 20

sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.

Selain itu, tujuan akhir pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, menjadi manusia yang Iman, Islam dan Ihsan baik secara individu maupun secara kelompok dan sebagai umat seluruhnya.

Tujuan-tujuan Akhlak sebagai berikut :

1. Akhlak bertujuan membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan.
2. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.
3. Seseorang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan baik dan buruk, dan selanjutnya ia akan banyak mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.
4. Ilmu akhlak atau akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia disegala bidang. Seseorang yang memiliki IPTEK yang maju disertai akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan yang ia miliki itu akan

dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya, orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan, namun tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya itu akan disalah gunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana dimuka bumi.²⁴

5. Demikian juga dengan mengetahui akhlak yang buruk serta bahaya-bahaya yang akan ditimbulkan darinya, menyebabkan orang enggan untuk melakukannya dan berusaha menjauhinya. Orang yang demikian pada akhirnya akan terhindar dari berbagai perbuatan yang dapat membahayakan dirinya.
6. Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya. Setiap orang tidak lagi peduli soal baik atau buruk, soal halal dan haram. Karena yang berperan dan berfungsi pada diri masing-masing manusia adalah elemen syahwat (nafsu) nya yang telah dapat mengalahkan elemen akal pikiran, maka dia derajatnya di atas malaikat.

C. Pentingnya Pendidikan Akhlak

Setiap manusia yang diciptakan oleh Allah SWT diharapkan dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai manifestasi ibadah kepada Allah, hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam al Qur'an surat adz Dzariat ayat 56 yaitu :

²⁴M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 113

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *"Dan Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".*²⁵

Pendidikan Islam khususnya pendidikan yang menyangkut keyakinan dan budi pekerti (akhlaq) sangat penting dalam kehidupan anak, seperti yang dikemukakan oleh Arifin, sebagai berikut :

"Untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT disamping memiliki pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam".²⁶ Berdasarkan kutipan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan Islam itu mempunyai peranan yang sangat penting didalam pengembangan kepribadian anak, baik secara individu maupun secara sosial. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Luqman ayat 12 yaitu :

لِنَفْسِهِ يَشْكُرُ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ وَمَنْ لِلَّهِ أَشْكُرُ أَنْ الْحِكْمَةَ لِقَمَنْ ءَاتَيْنَا وَلَقَدْ
 حَمِيدٌ غَنِيٌّ اللَّهُ فَإِنْ كَفَرَ وَمَنْ
 جامعة الرانيري
 AR-RANIRY

Artinya : *" Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar"*

²⁵Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang , Toha Putra, 1989), hal. 862.

²⁶Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), hal. 15.

Dengan memperhatikan ayat tersebut maka kita sebagai orang Islam wajib untuk menuntut ilmu sebagai mana sabda Nabi : Artinya ; "Dari Anas bin Malik berkata : Telah bersabda Rasulullah, bahwa *"menuntut ilmu itu wajib atas tiap-tiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan"*.

Berdasarkan keterangan hadits di atas jelas bahwa setiap orang muslim itu diwajibkan menuntut ilmu pengetahuan agama Islam agar dapat memperoleh pengetahuan tentang syariat Islam sehingga didalam menjalankan tugas sebagai umat dimuka bumi ini agar mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Di dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, pendidikan agama Islam khususnya pendidikan tentang keesaan Allah (aqidah) dan perilaku (akhlaq) merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian siswa agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan trampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil dan makmur. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus ditempuh melalui proses pendidikan dan pengajaran yang penyelenggaraannya betul-betul memikirkan akan pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga apa dan tujuan yang diinginkan oleh guru dalam menanamkan ilmu pengetahuan agama Islam terhadap anak didik akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan tentang keesaan Allah (aqidah) dan perilaku (akhlaq) sangat penting peranannya dalam pembinaan kepribadian muslim, sehingga dengan diberikanya pendidikan tersebut di sekolah anak didik akan memahami betapa pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan kepribadian anak serta dapat memperbaiki akhlak dan mengangkat derajat yang lebih tinggi, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus bahwa :

"Pendidikan Agama itu mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak

dan mengangkat derajat yang tinggi serta berbahagia dalam hidup dan kehidupan".²⁷

Sesuai dengan pendapat di atas bahwa orang yang berbudi pekerti adalah orang yang mampu merasakan kebahagiaan hidupnya. Untuk itulah perlunya kita menggali, memahami dan mengamalkannya dengan penuh keyakinan tentang ajaran agama Islam yang diperoleh baik di sekolah maupun yang di dapat dari lingkungan keluarga, agar kelak dapat mempunyai akhlaq yang baik.

Dari macam-macam akhlaq yang telah dikemukakan, maka akhlaq yang terpuji adalah yang sesuai dengan akal pikiran dan syariat Islam. Sedangkan akhlaq yang buruk adalah yang bertentangan dengan akal fikiran dan syariat Islam.

D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁸

Menurut Wina Sanjaya dikutip dari J.R David Strategi merupakan sebuah cara atau metode dalam dunia pendidikan, diartikan strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁹ Dari situlah ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian tersebut. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dalam pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

²⁷Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta, Hidya Karya Agung, 1983), hal. 7.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

²⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Preada Media, 2006), hal. 124

Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Strategi guru agama yang dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan Akhlak siswa diantaranya ialah:

a. Pendidikan secara langsung

Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Pendidikan secara langsung ini terdiri dari lima macam yakni:

1) Teladan

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.

2) Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

3) Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanam dalam hati atau jiwa mereka.

4) Kompetensi

Kompetensi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya kompetensi ini para siswa akan terdorong atau lebih giat lagi dalam usahanya. Misalnya guru mendorong anak untuk berusaha lebih giat dalam beribadah. Kompetensi menumbuhkan rasa kebersamaan dan menanamkan rasa saling percaya.

5) Pembiasaan

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

b. Pendidikan secara tidak langsung

Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian diantaranya adalah:

1) Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat ini pun bertujuan untuk membentuk kedisiplin.

2) Koreksi dan pengawasan

Koreksi dan pengawasan adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka belum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

3) Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.³⁰

³⁰Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Al Maarif,1962), hal. 85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.³¹

Pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³²

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif karena pendekatan tersebut menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar

³¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001), cet. Ke-1, h.35

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2013), h. 2

peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.³³

B. Subjek Penelitian

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, sumber-sumber dalam ilmu penelitian disebut dengan populasi. Populasi adalah seluruh individu yang ditetapkan menjadi sumber data. Populasi juga merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Maka populasi merupakan keseluruhan unit yang dilengkapi dengan ciri-ciri permasalahan yang harus diteliti. Sedangkan sampel adalah subjek sesungguhnya dari suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.³⁴

Subyek penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI dan beberapa guru PAI di SD Islam Laboratorium Desa Neuheun Aceh Besar tahun ajaran 2017/2018.

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Laboratorium Desa Neuheun Aceh Besar.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pengukur pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.³⁵ Sugiono mengemukakan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) sehingga peneliti harus divalidasi melalui

³³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 28

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2010), hal.137

³⁵Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistiska*, (Malang: UIN Malang Press,2008), h.18.

pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.³⁶

Human instrument berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan orang yang membuat kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh objek penelitian secara cermat, tertib, dan leluasa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini berupa teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian ini. Berikut ini adalah prosedur pengumpulan data berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data di atas, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan proses dalam pengumpulan data dengan melakukan kegiatan pengamatan langsung oleh peneliti dan pencatatan sistematis terhadap penemuan-penemuan yang diselidiki di sekolah.³⁷

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 305.

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui gambaran umum lokasi yang akan diteliti. Bagaimana tata letak ruangan, sarana dan prasarana, tes kemampuan pada murid dan segala yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang valid.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.³⁷ Teknik ini digunakan oleh penulis bertujuan untuk mendapatkan data berupa gambar dari pada kegiatan selama penelitian dilakukan.

3. Wawancara

Metode wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada objek untuk mendapatkan respon secara langsung.³⁸ Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan bertanya langsung kepada responden.

Penggunaan metode interview dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana srategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di dalam kelas.

Teknik pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam hal ini data penelitian diperoleh dari:

³⁷Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 106.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* h. 141.

³⁹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, h. 186.

a. Data primer

Sumber data penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa orang siswa di lingkungan SD Islam Laboratorium Desa Neuheun Aceh Besar.

b. Data skunder

Sumber data penelitian ini juga diperoleh dari dokumen yang ada di sekolah tersebut. Data skunder yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah SD Islam Laboratorium Desa Neuheun Aceh Besar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu.⁴⁰

Semua data yang terkumpul melalui hasil penelitian, penulis olah dengan menggunakan metode statistik dalam bentuk menghitung frekuensi dan presentase dari semua jawaban pada setiap pertanyaan, kemudian data angket akan diperoleh setelah diolah dengan

⁴⁰ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: lanarka, 2007), h. 93.

menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Nilai persentase responden
F = Frekuensi nilai jawaban responden
N = Jumlah responden yang dijadikan sampel
100% = bilangan tetap.⁴¹

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang telah dijawab responden.
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban.
3. Memasukkan data ke dalam tabel.
4. Menganalisa dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data-data tersebut. Adapun cara menganalisis data tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Data Observasi

Adapun observasi pada teknik analisis data dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan statistik deskriptif. Artinya mengumpulkan data observasi dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek

⁴¹ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.. 129.

penelitian. Data yang diperoleh dalam bentuk tabel dan analisis dengan cara lembar observasi diberikan pengamatan untuk mengamati setiap kegiatan selama observasi pembelajaran berlangsung. Lembar observasi strategi guru dalam mengeloladi dalam kelas serta dalam meningkatkan Akhlak siswa.

2. Analisis Data Dokumentasi

Pengolahan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Yaitu mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data tersebut dalam bentuk foto-foto, surat-surat, laporan-laporan dan lain sebagainya.

3. Analisis Data Wawancara

Mengolah data wawancara yaitu dengan menggunakan teknik analisa data wawancara, artinya setiap data dari hasil wawancara dimasukkan dalam tulisan, lalu dianalisa dengan teknik evaluatif, yaitu suatu teknik analisa yang dilakukan oleh penulis terhadap data yang terkumpul. Wawancara sangat penting agar bisa mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang bersangkutan.

BAB IV

STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SD ISLAM LABORATORIUM (IL) DESA NEUHEUN ACEH BESAR

A. Gambaran Umum SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar

1. Letak Geografis SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar

Adapun batas-batas letak SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : bersebelahan pesantren Dayah AL Ikhlâs
- b. Sebelah Selatan : bersebelahan dengan Jalan Kecamatan
- c. Sebelah Barat : bersebelahan dengan Mesjid Syuahada Desa Neuheun
- d. Sebelah Timur : bersebelahan dengan pemakaman umum

2. Visi dan Misi

Setiap lembaga maupun organisasi mempunyai visi dan misi tersendiri. Visi merupakan daya pandang jauh kedepan, mendalam dan luas yang merupakan daya fikir abstrak yang memiliki kekuatan sangat dahsyat dan dapat menerobos segala batas fisik, waktu dan tempat. Sedangkan misi yaitu suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan atau lembaga dalam usaha mewujudkan visi tersebut.

a. Visi

- 1) Unggul dalam karakter spiritual keagamaan
 - a) Bertauhid kuat
 - b) Berakhlak qur'ani
 - c) Beribadah tekun
 - d) Berdakwah aktif
- 2) Unggul dalam bidang akademik
- 3) Unggul dalam penguasaan Al-Qur'an
- 4) Unggul dalam bidang Bahasa Arab dan Inggris
- 5) Unggul dalam bidang life skill
- 6) Unggul dalam pelayanan

b. Misi

- 1) Menanamkan cinta pada Al qur'an melalui pembelajaran maupun kegiatan keagamaan.
- 2) Berakhlak islami dalam setiap aktivitas
- 3) Melaksanakan pembelajaran Al qur'an dan program Tahfidh.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang strategis dan kontemporer.
- 5) Menanamkan kegiatan gemar membaca.
- 6) Menggali / mengeksplorasi segala potensi peserta didik.

a. Personil Madrasah

SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah payung hukum Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tersebut memiliki personilnya dalam menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Maka dari itu yang menjadi personil SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar adalah sebagaimana tercantum di bawah ini:

- a. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan pengolahan madrasah atau mengkoordinir pelaksanaan kurikulum dan memeriksa administrasi kurikulum yang diselenggarakan oleh guru.
- b. Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan serta tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kepala sekolah.
- c. Bendahara bertanggung jawab mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan, sehingga memudahkan proses pengawasan atas penggunaan dana sekolah.
- d. Pengelolaan perpustakaan menyusun pogram perencanaan penataan, pemeliharaan, pengadaan buku-buku, fasilitas dan pengadaan pelengkapan perpustakaan serta menyusun program perpustakaan dan kelengkapan perpustakaan dan kelengkapan administrasi keperpustakaan.
- e. Pengelolaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) untuk menjaga kesehatan murid dan dewan pendidikan laiNya yang ada dalam lingkungan SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar.

- f. Guru merupakan pelaksanaan teknis dalam bidang pendidikan dan pengajaran, mengadakan evaluasi dan menyiapkan daftar nilai untuk diserahkan kepada wali kelas dan dikoordinasikan oleh wakil kepala sekolah.

b. Keadaan Guru

Dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk suatu struktur organisasi, struktur organisasi ini bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpang siuran pekerjaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu, dengan struktur organisasi juga dapat memberikan suatu gambaran secara umum sasaran yang akan dicapai oleh lembaga tersebut.

Adapun guru yang ada di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah guru yang ada di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar

No	Nama	Jenis kelamin	Keterangan Mata Pelajaran
1	Nurnianti Manlafau ,S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Hamdani, S.Pd.I	L	Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI
3	Roziana, S.Pd.I	P	Guru PAI
4	Nurmala,S.Pd	P	Guru Kelas I A
5	Nurlaili, S.Pd	P	Guru Kelas I B
6	Aida Zuraida, S.Pd.I	P	Guru Kelas II A
7	Fakhriani, S.Pd .I	P	Guru Kelas II B
8	Kasma Wahyuni, S.Pd.	P	Guru Kelas III A
9	Melva Agustina, A.Ma	P	Guru Kelas III B

10	Nadia Muharramah, S.Pd	P	Guru Kelas IV A
11	Husrinawati,S.Pd	P	Guru Kelas IV B
12	Mira Dayana,S.Pd	P	Guru Kelas V A
13	Raudatul Hayati	P	Guru Kelas V B
14	Irvan Idris, S.T	L	Guru Kelas VI
15	Husni Marzan,S.Pd.I	L	Guru Tahfizh
16	Putri Rizkia, S.Pd	P	Guru Tahfizh
17	Ratna Wulandari, S.Ag	P	Guru Tahfizh
18	Zakiyul Vuady,S.Pd	L	Guru penjaskes
19	Novrizal, S.Pd.I	L	Operator Sekolah
20	Rusnawati, S.E	P	TU

Sumber: SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar (2018)

c. Jumlah Siswa

Untuk mengetahui jumlah siswa di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah siswa SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar 2017/2018

No	Kelas	BanyakSiswa				
		Laki-laki	Jumlah LK	Perempuan	Jumlah PR	JumlahKeseluruhan
1	I	26	145	34	120	60
2.	II	28		23		51
3.	III	26		26		52
4.	IV	13		15		28
5.	V	32		7		39
6.	VI	20		15		35

Sumber: SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar (2018)

d. Keadaan tenaga kepegawaian SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar

Adapun tenaga kepegawaian yang ada di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Tenaga kepegawaian di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar.

No	Tenaga kepegawaian	PNS	Non PNS	Jumlah
1	Administrasi	-	3	3
2	Pustakawan	-	1	1
3	Laboran	-	1	1
4	Teknisi	-	1	1
5	Jumlah	-	5	5

Sumber: SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar (2018)

e. Keadaan fasilitas SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Fasilitas di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar

No	Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1			1

2	Ruang Tata Usaha	1			1
3	Ruang Guru	1			2
4	Ruang Kelas	9			6
5	Ruang Laboratorium	1			1
6	Ruang Perpustakaan	1			1
7	Toilet Siswa	3		1	4

Sumber: SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa fasilitas yang ada di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar sudah memadai. Hal ini menjadi faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran.

f. Kondisi Lingkungan

- a. Sekolah berada di lingkungan perkantoran
- b. Kondisi lingkungan sangat baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang.

g. Interaksi Sosial

Hubungan antara guru dengan guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, hubungan guru dengan karyawan dan hubungan secara keseluruhan di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar sangat baik dan bersahabat. Hal ini dilihat dari keharmonisannya dalam keseharian berinteraksi.

- a. Hubungan guru-guru : Sangat Baik
- b. Hubungan guru-siswa : Sangat Baik
- c. Hubungan siswa-siswa : Sangat Baik

- d. Hubungan guru-karyawan : Sangat Baik
 e. Hubungan sosial secara keseluruhan : Sangat Baik

h. Tata tertib atau disiplin

Peraturan yang telah ditetapkan di sekolah merupakan tata tertib yang diberlakukan bagi guru, siswa dan pegawai tanpa adanya perbedaan dalam pelaksanaannya. Tata tertib ini dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen sekolah.

i. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SD Islam Laboratorium (IL)
 Desa Neuheun Aceh Besar
 NURNIANTIS : 101060105009
 NPSN : 10107374
 Izin Operasional : 1 Juli 2005
 Status : Swasta
 Alamat : Desa Neuheun
 Kecamatan : Mesjid Raya
 Kabupaten/kota : Aceh Besar
 Provinsi : Aceh
 Yayasan : PKPU
 Jumlah Ruang : 12 Ruangan
 Jumlah Murid : 265 Siswa
 Kode Pos : 23381

B. Penyajian data

- a. Penyajian data berdasarkan wawancara.

Strategi pembinaan merupakan kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan siswa

agar melakukan akhlakul karimah yang baik. Strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan nasehat, sehingga akan memudahkan siswa memahami akhlak yang baik yang disampaikan oleh guru dengan baik. Penggunaan strategi yang tepat dalam pembinaan akhlak merupakan hal yang perlu diperhatikan karena keberhasilan pembelajaran tergantung pada cocok tidaknya penggunaan strategi pembinaan terhadap suatu topik yang diajarkan sehingga tujuan pembinaan tercapai dengan baik. Adapun strategi yang digunakan oleh guru PAI harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mampu memotivasi siswa. Diantaranya, memberikan ancaman dan memberikan pujian.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI tentang strategi yang digunakan ketika mengajar pada siswa, bapak Hamdani mengatakan:

“Strategi yang bapak gunakan dalam pembinaan akhlak siswa diantaranya ialah memberikan semangat kepada siswa, memberi pujian bagi siswa yang berubah, memberi ancaman bagi siswa yang tidak baik dengan memanggil orang tua, memberi pujian kepada siswa yang berubah.”⁴²

Lebih lanjut peneliti kembali bertanya kepada bapak Hamdani guru PAI mengenai apakah bapak sering memberi pujian kepada siswa yang berubah, bapak Hamdani mengatakan: “kalau itu sudah tentu ada”.⁴³

⁴²Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani, Guru PAI 10 Juli 2018

⁴³Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani, Guru PAI 10 Juli 2018

b. Penyajian data angket.

Tabel 4.5 Data hasil angket strategi guru PAI dalam Pembinaan Akhlak SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar

N o	Pernyataan angket siswa	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Frekuensi	%
1	Guru memberi pujian kepada siswa yang berubah.	28	4	2	5	39	71
2.	Guru memberi ancaman kepada siswa yang tidak berubah	25	5	5	4	39	64

c. Penyajian data berdasarkan observasi langsung peneliti

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Deskriptif
1	Strategi pembinaan akhlak siswa	Berdasarkan observasi langsung yang peneliti lakukan, guru menggunakan strategi dalam pembinaan akhlak siswa berupa pujian, memberikan nasehat kepada siswa yang tidak baik. Kemudian guru juga menggunakan strategi pembinaan akhlak siswa berupa pemberian pujian kepada siswa yang mau berubah. guru juga memberikan pujian kepada siswa yang baik akhlaknya. sedangkan kepada siswa yang tidak bisa berubah guru mengancam akan memanggil orang tua dari siswa.

1. Strategi Guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa Di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar .

a. Penyajian data berdasarkan wawancara

Metode pembinaan akhlak siswa merupakan suatu cara dalam menyampaikan nasehat pembinaan akhlak kepada siswa, agar siswa bisa berakhlakul karimah, dan mengamalkanya, serta menjadikanya sebagai pedoman bagi hidupnya.

Seorang guru dalam mengajar harus mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Guru juga harus mampu membuat siswa senang dan semangat dalam belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Hamdani guru PAI tentang

pembinaan akhlak apa kendala yang bapak hadapi ketika menyuruh siswa shalat berjamaah pada saat shalat dhuhur, bapak Hamdani mengatakan:

“Tidak masalah, memang waktu pertama kita memanggil siswa agar ke mesjid mereka lalai dengan kegiataaNya tapi lama kelamaan siswa langsung pergi ke mesjid karena kebiasaan shalat dhuhur berjamaah”.⁴⁴

Lebih lanjut peneliti juga bertanya Apakah Bapak memandu siswa di saat diberikan nasehat oleh guru, bapak Hamdani mengatakan:

“Tidak pernah, tapi kalau guru itu tidak sanggup memberikan nasehat baru saya akan membantu guru itu untuk mencoba memberikan alternatif, saya di sini juga sebagai konseling bagi siswa”.⁴⁵

Peneliti juga kembali bertanya kepada bapak Hamdani mengenai Apakah Ibu sudah lama mengajar di sekolah ini, bapak Hamdani mengatakan

“Lebih dan kurang 13 tahun lebih.”⁴⁶

Peneliti juga kembali bertanya kepada bapak Hamdani mengenai Apakah siswa memberi salam pada guru pada saat guru menunggu di depan pintu gerbang sekolah, Bapak Hamdani menjawab:

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani, Guru PAI 10 Juli 2018.

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani Guru PAI 10 Juli 2018.

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani Guru PAI 10 Juli 2018.

“Siswa menjawab salam, guru menuNurniantigu di depan pintu gerbang sekolah secara bergantian yaitu dengan cara mengatur piket 1 hari 2 orang guru.”⁴⁷

Peneliti juga kembali bertanya kepada bapak Hamdani mengenai Bagaimana tingkah kejujuran siswa/siswi di SD Islam Laboratorium (IL), Bapak Hamdani menjawab:

“Sangat jujur, ada 1 atau 2, misalnya pernah ada kejadian siswa menemukan uang 1000 lalu siswa menyerahkan pada guru agar menanyakan uang siapa itu, itukn sangatlah jujur”.⁴⁸

Peneliti juga kembali bertanya kepada bapak Hamdani mengenai Bagaimana cara menanamkan rasa tolong menolong murid yang tinggi terhadap sesama, Bapak Hamdani menjawab: “Siswa setiap hari jum’at siswa memberikan infaq, infaq itu akan di gunakan untuk temaNya yang sakit dan juga mengunjungi siswa yang kenak musibah”.⁴⁹

Peneliti juga kembali bertanya kepada bapak Hamdani mengenai Bagaimana tanggapan murid terhadap strategi pembinaan akhlak yang bapak/ibu terapkan, Bapak Hamdani menjawab:

“Efektif, siswa mau mendengarkan, kalau siswa salah tidak berat diberikan hukumaNya”.⁵⁰

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani Guru PAI 10 Juli 2018.

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani Guru PAI 10 Juli 2018.

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani Guru PAI 10 Juli 2018.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani Guru PAI 10 Juli 2018.

Peneliti juga kembali bertanya kepada bapak Hamdani mengenai Usaha-usaha apa yang bapak/ibu terapkan dalam membina akhlak terhadap murid, Bapak Hamdani menjawab:

“Mengajarkan akhlak baik, setelah itu dipantau apa ada dikerjakan, diberikan contoh figur-figur yang dulu agar siswa termotivasi dan bekerja sama dengan orang tua sehingga terjadi perubahan”.⁵¹

Peneliti juga kembali bertanya kepada bapak Hamdani mengenai Bagaimana keseharian murid dalam berakhlakul karimah di sekolah ini, Bapak Hamdani menjawab:

“Bagus, misalnya ada tamu, siswa bersalaman, siswa juga menyapa guru, memberi salam, dan senyum dengan guru”.

Peneliti juga kembali bertanya kepada bapak Hamdani mengenai Apakah guru memberi nasehat pada murid saat selesai shalat dhuhur berjamaah, Bapak Hamdani menjawab:

“Ia, selalu ada tausyiah secara bergantian bagi bapak guru saja”.⁵²

Peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuhen Aceh Besar mengenai Berapa orang guru PAI di sekolah ini, Ibu Nurnianti menjawab:

“2 orang”⁵³

⁵¹Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani Guru PAI 10 Juli 2018.

⁵²Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani Guru PAI 10 Juli 2018.

⁵³Hasil Wawancara dengan Ibu Nurnianti, Kepala Sekolah , 11 Juli 2018.

Peneliti juga kembali bertanya kepada Ibu Nurnianti mengenai Apakah guru PAI di SD Islam Laboratorium (IL) sudah mencukupi, Ibu Nurnianti menjawab:

“Sudah mencukupi”⁵⁴

Peneliti juga kembali bertanya kepada Ibu Nurnianti mengenai Sudah berapa tahun ibu menjabat sebagai kepala sekolah di SD Islam Laboratorium (IL), Ibu Nurnianti menjawab:

“11 tahun”⁵⁵

Peneliti juga kembali bertanya kepada Ibu Nurnianti mengenai Bagaimana proses belajarmengajar yang dilaksanakan di sekolah ini, Ibu Nurnianti menjawab:

“Sama seperti sekolah lainnya disini juga memakai KI 13”⁵⁶

Peneliti juga kembali bertanya kepada Ibu Nurnianti mengenai Apakah ada strategi khusus yang Ibu terapkan pada guru untuk membina akhlakul karimah murid yang bermasalah, Ibu Nurnianti menjawab:

“Ada, misalnya kalau ada siswa yang bermasalah kami panggil lalu kami menasehati, kalau tidak berubah, kami kasih ancaman misalnya kami panggil orang tua mereka, kalau dia berubah kami akan memberikNya pujan agar siswa itu merasa diperhatikan”.⁵⁷

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Nurnianti, Kepala Sekolah, 11 Juli 2018

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Nurnianti, Kepala Sekolah, 11 Juli 2018

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Nurnianti, Kepala Sekolah, 11 Juli 2018

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Nurnianti, Kepala Sekolah, 11 Juli 2018

Peneliti juga kembali bertanya kepada Ibu Nurnianti mengenai Bagaimana tanggapan Ibu terhadap strategi yang diterapkan oleh guru PAI, Ibu Nurnianti menjawab:

“Efektif, sangat efektif”.⁵⁸

b. Penyajian data berdasarkan observasi langsung

Tabel 4.7 Data hasil observasi strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa

No	Aspek yang diamati	Deskriptif
1	Strategi pembinaan akhlak siswa.	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika guru PAI memberikan nasehat, siswa mengamalkanya.

c. Penyajian data berdasarkan angket dengan siswa

Tabel 4.8 Data hasil angket pembinaan akhlak siswa

No	Pernyataan angket siswa	Selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Frekuensi	%
1	Siswa sering melaksanakan shalat berjamaah di waktu dhuhur.	28	5	3	9	39	71
2	Guru menunggu siswa di depan sekolah pada jam 07:15 sd 07:45.	25	5	5	4	39	64
3	Guru sering memberi nasehat pada siswa di saat selesai shalat dhuhur.	20	10	5	4	39	51
4	Siswa sering membuang sampah pada tempatnya.	25	5	5	4	39	64

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurnianti, Kepala Sekolah 11 Juli 2018

5	Guru sering membariskan siswa di saat masuk ruang kelas	15	10	9	5	39	38
6.	Guru memeriksa kerapian siswa di dalam ruang kelas.	18	12	3	6	39	46
7.	Siswa sering memberi salam pada guru pada saat guru menunggu di depan pintu sekolah	27	5	3	4	39	69
8.	Siswa sering merapikan ruang kelas saat pulang	20	9	6	4	39	51
9.	Siswa sering bersalaman dengan guru di saat pulang	18	7	10	4	39	46
10	Siswa sering berbicara pada guru dan kawan dengan sopan santun	23	7	4	5	39	58

2. Kegiatan Guru PAI dan pembinaan akhlak siswa di SD Islam Laboratorium (IL)

Ada beberapa kegiatan guru PAI dalam Pembinaan akhlak siswa di SD Islam laboratorium diantaranya :

1. Shalat dhuhur berjamaah dilakukan setiap hari kecuali minggu di Mesjid Syuhada desa Neuheun.
2. Memberikan nasehat pada siswa disaat selesai shalat dhuhur oleh Bapak guru.
3. Mengumpulkan infaq setiap hari jum'at, uang itu di gunakan nantinya untuk menjenguk kawan yang sakit dan pada yang tertimpa musibah.

4. Setiap hari jum'at siswa melakukan shalat dhuha di mesjid Syuhada Desa Neuheun.

C. Analisis Data

1. Strategi Guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SD Islam Laboratorium (IL)

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah menggunakan beberapa strategi dalam pembinaan akhlak siswa, seperti memberikan pujian, memberi nilai, padahal masih ada beberapa strategi dalam pembinaan akhlak siswa misalnya komunikasi terbuka. dengan adanya pemberian pujian, seorang siswa akan terus berusaha untuk melakukan akhlakul karimah. Perhatian guru dalam mendidik dan membina kehidupan beragama di sekolah memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak remaja. Karena guru adalah sebagai sosok insani yang berwibawa dan dihormati oleh anak . Pentingnya bimbingan agama di sekolah dikemukakan sudarsono bahwa didikan agama yang diterima oleh anak sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya karena akan menjadi landasan dalam berbuat dan bertindak dalam pergaulan terlebih lagi jika ditambah dengan pengawasan dan pembinaan dari guru secara teratur dan kontinyu.⁵⁹ Begitu juga dengan pujian, guru memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku yang baik, sedangkan siswa yang tidak berperilaku baik guru memberikan nasehat agar siswa tersebut bisa berubah.

Selain bimbingan agama di sekolah, juga diperlukan proses belajar agama di luar rumah tangga atau di lingkungan masyarakat melalui didikan agama islam secara non formal agar anak-anak bergaul dengan orang-orang masyarakat yang mengandung sifat positif dalam

⁵⁹ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), Hal.43

bidang keagamaan. Sebab bila tidak diarahkan akan mengakibatkan pengaruh buruk bagi anak. Zuhairini menjelaskan bahwa “pengaruh teman sebaya sangat kuat dan sangat cepat kepada akal dan akhlak anak-anak sehingga masa depan sangat tergantung dari pengaruh yang timbul dari lingkungan teman sebaya”.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilokasi penelitian bahwa guru memberi ancaman kepada siswa yang tidak bisa berubah ancamaNya yaitu dengan cara memanggil orang tua. Siswa yang telah berubah dengan akhlak akan diberikan Pujian, pujian merupakan satu strategi yang sangan sensitif dalam memotivasi siswa agar siswa merasa telah diperhatikan dengan adanya pujian siswa akan lebih mudah terangsang untuk berakhlak yang baik, misalnya ketika ada tamu siswa menyalaminya dan bersapa dengan guru. Hubungan ancaman dengan motivasi yaitu ketika siswa melanggar seperti apa yang dikatakan oleh guru, misalnya siswa tidak shalat berjamaah, maka guru harus memberi ancaman kepada siswa seperti menyuruh siswa berdiri di depan atau dengan ancaman memanggil orang tua, dengan adanya ancaman seperti itu seorang siswa mau tidak mau harus shalat berjamaah di Mesjid, meskipun di awal-awal siswa merasa terpaksa akan tetapi lama-kelamaan siswa akan sadar.

Penggunaan strategi yang tepat dalam pembinaan merupakan hal yang perlu diperhatikan karena keberhasilan pembinaan tergantung pada cocok tidaknya penggunaan strategi pembinaan terhadap suatu topik yang diajarkan, sehingga tujuan pembinaan tercapai dengan baik. Adapun strategi yang digunakan oleh guru harus interaktif, inspiratif,

⁶⁰ Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), Hal. 33

menyenangkan, menantang dan mampu membina siswa. Diantaranya, memberikan ancaman dan memberikan pujian.

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat dari pernyataan berikut ini, tentang strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar.

1. Guru selalu memberi pujian kepada siswa yang berubah.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 71% siswa menjawab alternative “selalu”, 10% siswa memilih alternatif jawaban “sering”, 5% siswa memilih alternative jawaban “kadang-kadang”, dan 12% siswa memilih alternative jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa guru sudah memberikan pujian pada siswa yang berubah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak HD, dimana beliau mengatakan bahwa sudah menggunakan strategi dalam membina akhlak siswa berupa memberi pujian.

2. Guru memberi ancaman kepada siswa yang tidak mau berubah.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 38% siswa menjawab alternatif “selalu”, 12% siswa memilih alternatif jawaban “sering”, 12% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 5% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa, guru memberi ancaman kepada siswa yang tidak mau berubah.

2. Strategi pembinaan akhlak siswa di SD Islam Laboratorium Desa Neuheun Aceh Besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak HD, dapat disimpulkan bahwa guru sudah menggunakan strategi pembinaan akhlak

ketika ada permasalahan dengan siswa, seperti menasehatinya dan memberi pujian, alasan strategi tersebut lebih mudah membuat siswa bisa berakhlak yang baik. Padahal masih ada beberapa strategi lain yang bisa digunakan oleh guru PAI ketika ada siswa yang bermasalah supaya siswa lebih berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru menggunakan beberapa strategi. Kemungkinan, hal ini dikarenakan singkatnya waktu observasi yang peneliti lakukan sehingga guru belum menerapkan semua strategi dalam pembinaan akhlak. Ketika guru menggunakan strategi memberikan pujian banyak siswa yang bisa berubah.

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat dari pernyataan berikut ini, tentang metode guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar.

1. Siswa sering melaksanakan shalat berjamaah di waktu dhuhur.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 71% siswa menjawab alternatif “selalu”, 12% siswa memilih alternatif jawaban “sering”, 7% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 23% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa bersemangat melakukan shalat berjamaah. Oleh karena itu guru mampu membuat siswa semangat untuk berakhlak yang baik, banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru diantaranya dengan menggunakan strategi-strategi yang bervariasi.

2. Guru menunggu siswa di depan sekolah pada jam 07:15 sd 07:45.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 64% siswa menjawab alternatif “selalu”, 12% siswa memilih alternatif

jawaban “sering”, 12% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 10% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dapat disimpulkan bahwa guru sudah menggunakan strategi tersebut dalam membina akhlak siswa, ini merupakan salah satu strategi yang bisa membuat siswa merasa diperhatikan.

3. Memberi nasehat pada siswa di saat selesai shalat dhuhur.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 51% siswa menjawab alternatif “selalu”, 25% siswa memilih alternatif jawaban “sering”, 12% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 10% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dapat disimpulkan bahwa guru kadang-kadang menggunakan strategi. Seharusnya strategi ini harus lebih sering diterapkan oleh guru dalam setiap pembinaan, karena dengan adanya strategi ini siswa lebih mudah untuk memahami apa yang dinasehati oleh guru.

4. Siswa sering membuang sampah pada tempatnya.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 64% siswa menjawab alternatif “selalu”, 12% siswa memilih alternatif jawaban “sering”, 12% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-kadang”, dan 10% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dapat disimpulkan bahwa siswa jarang membuang sampah pada tempatnya. Seharusnya siswa harus lebih sering diterapkan oleh guru dalam setiap pembinaan, karena dengan adanya strategi ini siswa lebih menjaga kebersihan.

5. Guru sering membariskan siswa di saat siswa masuk ruang kelas.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 38% siswa menjawab alternatif “selalu”, 30% siswa memilih alternatif jawaban “sering”, 23% siswa memilih alternatif jawaban “kadang-

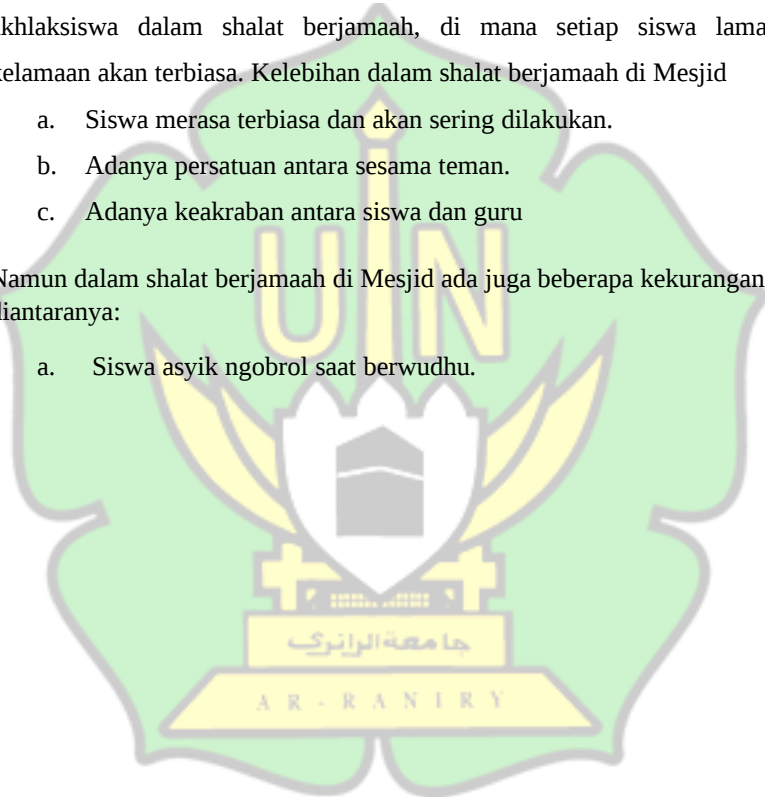
kadang”, dan 12% siswa memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Dapat disimpulkan bahwa guru seringmembariskan siswa.Dengan menggunakan strategi ini, siswa menjadi disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, strategi yang paling ampuh ketika digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlaksiswa dalam shalat berjamaah, di mana setiap siswa lama kelamaan akan terbiasa. Kelebihan dalam shalat berjamaah di Mesjid

- a. Siswa merasa terbiasa dan akan sering dilakukan.
- b. Adanya persatuan antara sesama teman.
- c. Adanya keakraban antara siswa dan guru

Namun dalam shalat berjamaah di Mesjid ada juga beberapa kekurangan diantaranya:

- a. Siswa asyik ngobrol saat berwudhu.



BAB V

PENUTUP

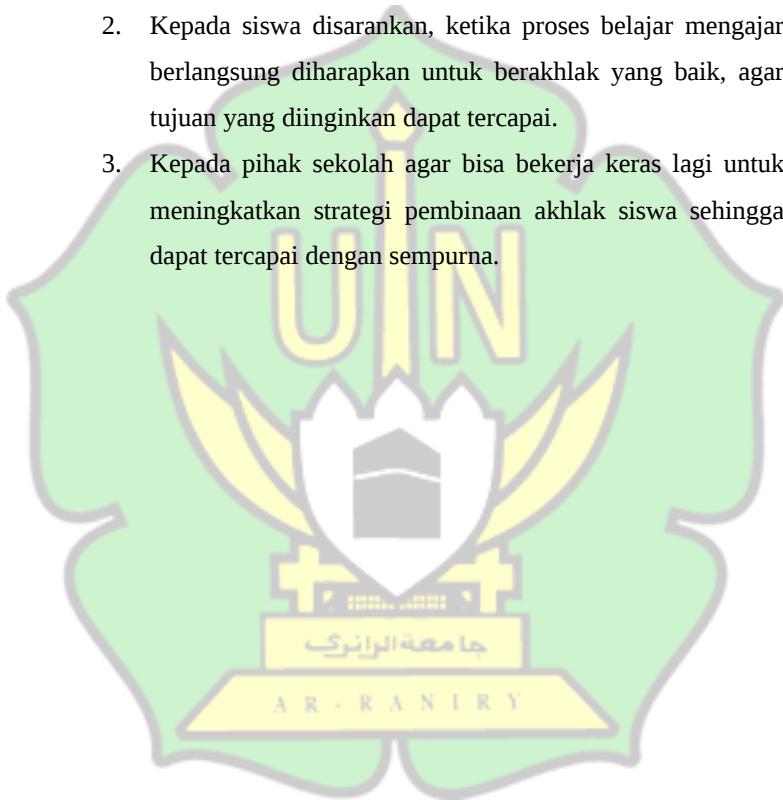
A. Kesimpulan

1. Strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar memotivasi siswa untuk berakhlakul karimah. Guru juga menggunakan beberapa strategi dengan cara memberi pujian, melakukan pendekatan persuasif dan memberikan ancaman kepada siswa yang tidak mau berubah misalnya memanggil orang tua ke sekolah, padahal masih ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru. Untuk strategi memberikan pujian guru hanya memberikanya kepada siswa yang mau berubah, bagi siswa yang tidak berubah akan diberi ancaman dengan cara memanggil orang tua.
2. Strategi pembinaan akhlak siswa di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar, strategi yang digunakan yaitu memberikan pujian dan melakukan pendekatan persuasif.
3. Strategi pembinaan akhlak siswa di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar, rata-rata siswa sudah bisa berakhlak baik.
4. Kegiatan Guru PAI dalam pembinaan akhlak misalnya melakukan shalat dhuha pada hari jum'at, mengumpulkan infaq pada hari jum'at untuk membantu siswa yang tertimpa musibah, shalat berjamaah di Mesjid Syuahada Desa Neuheun, dan menuNurniantigu siswa di pintu gerbang sekolah pada saat diantar oleh orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Diharapkan kepada guru PAI agar lebih kreatif dalam pembinaan akhlak siswa.
2. Kepada siswa disarankan, ketika proses belajar mengajar berlangsung diharapkan untuk berakhlak yang baik, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.
3. Kepada pihak sekolah agar bisa bekerja keras lagi untuk meningkatkan strategi pembinaan akhlak siswa sehingga dapat tercapai dengan sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Muhammad Al-Qosim. (1999). *Ibadah- Ibadah yang Paling Mudah*, Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Abuddin Nata. (2013). *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin. (1976). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Alwan Khoiri. (2005). *Akhlaq/ Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Basrowi dan Suwandi. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat. (1995). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : Ruhama.
- Departemen Agama RI. (1989). *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra.
- Halim. (2000). *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Insan Madani.
- Ilyas. (2007). *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Juliansyah Noor. (2001). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kartono. (1986). *Psikologi Anak*, Bandung: Alumni.
- Mahmud. (2004). *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Masitoh dan Laksmi Dewi. (2009). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : DEPAG RI.

Mardianto. (2011). *Pembelajaran Tematik*, Medan: Perdana.

Muhammad Alim. (2006). *Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

M. Zein Yusuf. (1993). *Akhlaq-Tasawuf*, Semarang : Al-Husna.

Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Mahmud Yunus. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : Hidya Karya Agung.

Marimba. (1962). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Maarif.

M. Yatimin Abdullah. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah.

Oemar Muhammad al-Taomy al-Syaibany .(1992). *Falsafah Pendidikan Islam, Terjemahan. Hasan Langgulung*, Jakarta: Bulan Bintang.

Rohmaniyah. (2010). *Pendidikan Etika: Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih. Dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press.

Rois Mahfud. (2011). *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Erlangga.

Rusdin Pohan. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : lanarka

Sahilun A. Nasir. (1980). *Etika dan Problematikanya Dewasa ini*, Bandung : PT.Al-Ma'arif.

Syafaat. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rhineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Turmudzi dan Sri Harini. (2008). *Metode Statistika*, Malang: UIN Malang Press.

Wawancara dengan Hamdani. Guru PAI, Selasa, tgl 10 Juli 2018.

Wawancara dengan Nurnianti. Kepala Sekolah, Rabu, tgl 11 Juli 2018.

Wahyuddin. (2011). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Surabaya : Grasindo.

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Zakiah Darajat. (1982). *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang.

Zuhairini. (1981). *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya : Usaha Nasional.

Lembaran observasi guru

No	Aspek yang diamati	Deskriptif
1	Strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa	Berdasarkan observasi langsung yang peneliti lakukan, guru menggunakan strategi dalam pembinaan akhlak siswa berupa pujian, dimana guru memberikan pujian kepada siswa yang mau berubah. Kemudian guru juga menggunakan strategi pembinaan akhlak siswa berupa pendekatan persuasif kepada siswa yang akhlaknya yang tidak baik.

2	Metode guru dalam membina akhlak siswa.	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika guru memberikan nasehat kepada siswa yang bermasalah, guru hanya menggunakan, metode pendekatan persuasif, dan memberikan pujian kepada siswa yang mau berubah.
3	Kendala yang dihadapi oleh guru al-Qur'an Hadits dalam pem,inaan akhlak siswa di SD (IL) Desa Neuheun Aceh Besar.	Berdasarkan observasi langsung yang peneliti lakukan, masih ada juga 1 atau 2 siswa yang belum bisa berubah dengan sifatnya yang jelek, ada siswa yang tidak meminta izin kepada guru saat ke toilet.

ANGKET PENELITIAN SISWA

Petunjuk Pengisian angket

1. Isilah terlebih dahulu identitas siswa pada tempat yang telah disediakan
2. Berilah tanda silang (x) pada setiap jawaban yang menurutmu paling sesuai dengan kepribadian kamu
3. Jawaban yang siswa berikan akan kami rahasiakan. Oleh karenanya harap di jawab dengan sebenarnya.

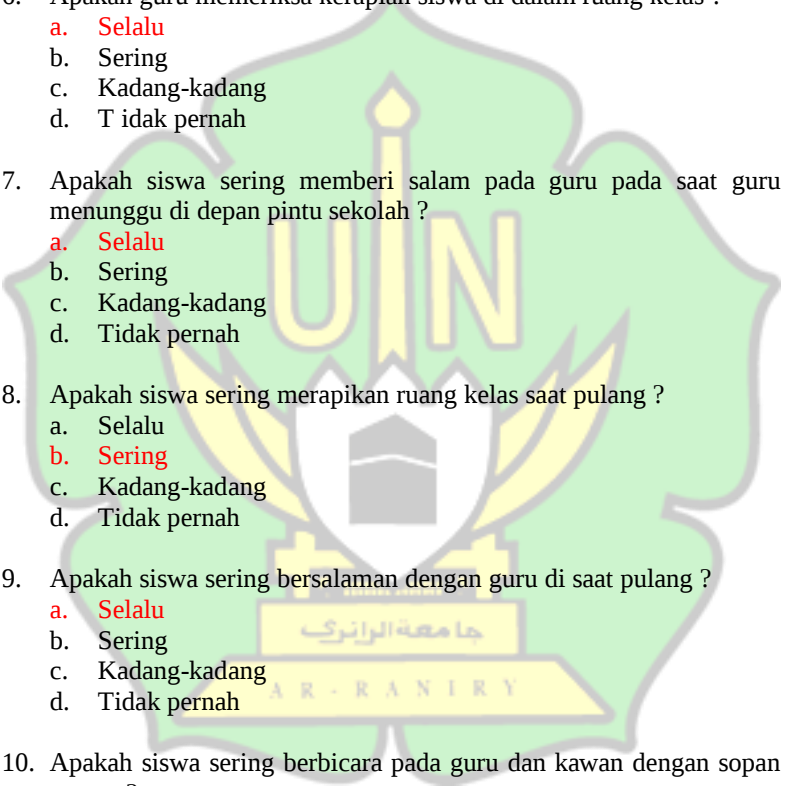
Identitas responden

Nama :

Kelas :

Tanggal pengisian :

1. Apakah siswa sering melaksanakan shalat berjamaah di waktu dhuhur?
a. **Selalu**
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
2. Apakah guru menunggu siswa di depan sekolah pada jam 07:15 sd 07:45?
a. **Selalu**
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
3. Apakah guru sering memberi nasehat pada siswa di saat selesai shalat dhuhur ?
a. **Selalu**
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
4. Apakah siswa sering membuang sampah pada tempatnya ?
a. **Selalu**
b. **Sering**
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

- 
5. Apakah guru sering membariskan siswa di saat siswa masuk ruang kelas ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
6. Apakah guru memeriksa kerapian siswa di dalam ruang kelas ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
7. Apakah siswa sering memberi salam pada guru pada saat guru menunggu di depan pintu sekolah ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
8. Apakah siswa sering merapikan ruang kelas saat pulang ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
9. Apakah siswa sering bersalaman dengan guru di saat pulang ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
10. Apakah siswa sering berbicara pada guru dan kawan dengan sopan santun ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah

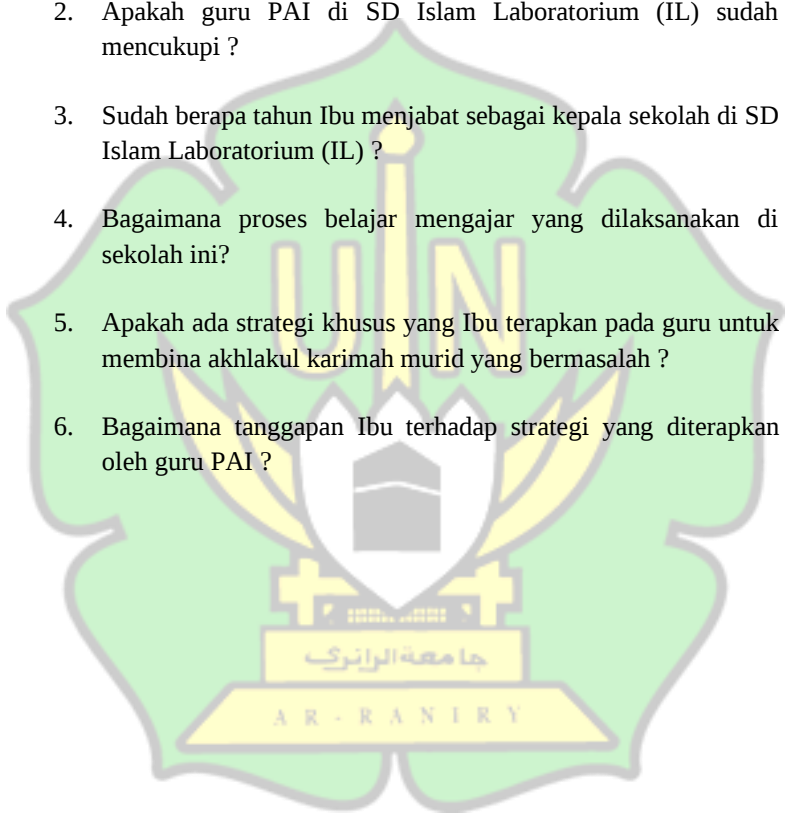
DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru PAI

1. Apa kendala yang Bapak hadapi ketika menyuruh siswa shalat berjamaah pada saat dhuhur?
2. Apakah Bapak memandu siswa di saat diberikan nasehat oleh guru ?
3. Apakah Bapak sudah lama mengajar di sekolah ini ?
4. Apakah siswa memberi salam pada guru pada saat guru menunggu di depan pintu sekolah ?
5. Bagaimana tingkah kejujuran siswa/siswi di SD Islam Laboratorium (IL) ?
6. Bagaimana cara menanamkan rasa tolong menolong murid yang tinggi terhadap sesama ?
7. Bagaimana tanggapan murid terhadap strategi pembinaan akhlak yang Bapak terapkan ?
8. Usaha-usaha apa yang Bapak terapkan dalam membina akhlak terhadap murid ?
9. Bagaimana keseharian murid dalam berakhlakul karimah di sekolah ini ?
10. Apakah guru memberi nasehat pada murid saat selesai shalat dhuhur berjamaah ?

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Berapa orang guru PAI di sekolah ini ?
2. Apakah guru PAI di SD Islam Laboratorium (IL) sudah mencukupi ?
3. Sudah berapa tahun Ibu menjabat sebagai kepala sekolah di SD Islam Laboratorium (IL) ?
4. Bagaimana proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah ini?
5. Apakah ada strategi khusus yang Ibu terapkan pada guru untuk membina akhlakul karimah murid yang bermasalah ?
6. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap strategi yang diterapkan oleh guru PAI ?





Gambar 1.1 Wawancara dengan guru PAI SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar



Gambar 1.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Laboratorium (IL)
Desa Neuheun Aceh Besar



Gambar 1.3 Siswa SD Islam Laboratorium (IL) mengambil sampah di halaman
Sekolah

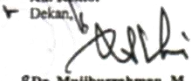
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 1483 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Pembimbing :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Ingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Perhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :**
- ERTAMA :** Menunjuk Saudara:
- | | |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1. Dra. Hamdiah, MA | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Dra. Juairiah Umar, M.Ag | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi:
- Nama : Jufri Anas
- NIM : 211323735
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD Islam Laboratorium Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar
- EDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- ETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
- EMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Februari 2017
An. Rektor
Dekan,


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

- Pembuatan**
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 - Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 - Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;



YAYASAN POS KEADILAN PEDULI UMMAT SEKOLAH DASAR ISLAM LABORATORIUM (SDI LABORATORIUM)

Jl. Lelajamana Malahayati KM. 14,3 Komplek Dapah Al-Hilal Neuheun Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar Kode pos 23381

SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor: 02/S.ket/SDIL/E/VII/2018

Sehubungan dengan surat No 07/1596/2018, tentang Mohon izin untuk mengumpulkan data menyusun skripsi, maka dengan ini Kepala Sekolah dasar Islam Laboratorium PKPU Gampong Neuheun, Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa:

Nama : Jufri Anas
NIM : 211 323 735
Jurusan/Semester : Pendidikan Agama Islam
Semester : X

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi di Sekolah dasar Islam Laboratorium PKPU Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 10 s/d 12 Juli 2018, dengan judul “ Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SD Islam Laboratorium Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

